

INTISARI

PERBEDAAN RESOLUSI JUMLAH DEVIASI SEGMENT ST ANTARA STRATEGI FARMAKO-INVASIF SETENGAH DOSIS DENGAN STRATEGI FARMAKO-INVASIF DOSIS PENUH PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT DENGAN ELEVASI SEGMENT ST DI RS SARDJITO

Dewi, F.K, Taufiq, N., Damarkusuma, A

Latar Belakang: Infark miokard akut dengan elevasi segmen ST (IMA-EST) merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia dan dunia, dimana tatalaksana reperfusi harus segera dilakukan. Strategi farmako-invasif menjadi pilihan ketika intervensi koroner perkutan (IKP) primer tidak dapat dilakukan tepat waktu, namun pemberian fibrinolisis memiliki risiko perdarahan yang cukup besar, sehingga dilakukan berbagai penelitian mengenai modifikasi dosis menjadi setengah dosis. Pasca dilakukan reperfusi, masih terdapat risiko terjadinya disfungsi mikrovaskular pada pasien IMA-EST, yang dapat ditunjukkan dengan penunjang sederhana yaitu EKG, dengan melihat resolusi jumlah deviasi segmen ST pasca IKP, dimana resolusi yang terjadi merupakan indikator prognosis yang signifikan. Belum ada penelitian yang membandingkan mengenai resolusi jumlah deviasi segmen ST pada farmako-invasif setengah dosis terhadap farmako-invasif dosis penuh.

Tujuan Penelitian: Mengetahui perbedaan resolusi jumlah deviasi segmen ST antara farmako-invasif setengah dosis dibandingkan farmako-invasif dosis penuh pada pasien IMA-EST di RS Sardjito

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan studi observasional kohort retrospektif menggunakan data penelitian SHERIVE yang menjalani farmako-invasif dosis penuh dan setengah dosis pada periode Februari 2021 – Maret 2025, lalu dilakukan penilaian resolusi jumlah deviasi segmen ST antara EKG diagnostik dan EKG pasca IKP, dimana nilai $\geq 50\%$ dianggap resolusi signifikan dan $< 50\%$ dianggap resolusi tidak signifikan.

Hasil: Terdapat 161 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi, 81 pasien menjalani farmako-invasif dosis penuh, dan 80 pasien menjalani farmako-invasif setengah dosis. Didapatkan total 101 pasien mengalami resolusi signifikan, yang terdiri dari 49 (48.5%) pasien yang menjalani farmako-invasif setengah dosis, dan 52 pasien (51.5%) yang menjalani farmako-invasif dosis penuh, dengan 61 pasien mengalami resolusi tidak signifikan (31 (51.7%) pasien farmako-invasif setengah dosis vs 29 (48.3%) pasien farmako-invasif dosis penuh) dengan tidak didapatkan perbedaan signifikan antar dua kelompok ($p = 0.699$, $RR = 0.88$, $IK\ 95\% 0.46-1.67$).

Kesimpulan: Tidak terdapat perbedaan resolusi jumlah deviasi segmen ST antara pasien IMA-EST yang menjalani strategi farmako-invasif setengah dosis dengan strategi farmako-invasif dosis penuh.

Kata kunci: IMA-EST, farmako-invasif setengah dosis, farmako-invasif dosis penuh, resolusi jumlah deviasi segmen ST

ABSTRACT

THE DIFFERENCE OF SUM ST DEVIATION RESOLUTION BETWEEN HALF-DOSE PHARMACO-INVASIVE STRATEGY COMPARED TO FULL-DOSE PHARMACO-INVASIVE STRATEGY IN STEMI PATIENTS AT SARDJITO HOSPITAL

Dewi, F.K, Taufiq, N., Damarkusuma, A

Background: ST-segment elevation acute myocardial infarction (STEMI) is one of the leading causes of death in Indonesia and worldwide, which reperfusion therapy must be performed promptly. A pharmaco-invasive strategy is the preferred option when primary percutaneous coronary intervention (PCI) can't be performed in a timely manner. However, fibrinolysis carries a considerable risk of bleeding, leading to various studies on dose modification to a half dose regimen. Following reperfusion, there remains a risk of microvascular dysfunction in STEMI patients, which can be assessed using a simple tool such as ECG by evaluating the sum ST deviation resolution where resolution serves as a significant prognostic indicator. To date, no study has compared the sum ST deviation resolution between half-dose pharmaco-invasive therapy and full-dose pharmaco-invasive therapy.

Objective: To compare the sum ST deviation resolution between half-dose and full-dose pharmaco-invasive strategies in STEMI patients in Sardjito Hospital

Method: This retrospective cohort study utilized data from the SHERIVE study, including patients who received full-dose or half-dose pharmaco-invasive therapy between February 2021 and March 2025. Sum ST deviation resolution was assessed by comparing the diagnostic ECG with the post-PCI ECG, with a reduction of $\geq 50\%$ classified as significant resolution and $< 50\%$ as insignificant.

Result: A total of 161 patients met the inclusion criteria (81 full-dose, 80 half-dose). Significant resolution occurred in 101 patients: 49 (48.5%) in the half-dose group and 52 (51.5%) in the full-dose group, while 61 patients experienced nonsignificant resolution (31 [51.7%] half-dose vs. 29 [48.3%] full-dose). No statistically significant difference was found between the groups ($p = 0.699$, RR = 0.88, 95% CI 0.46–1.67).

Conclusion: There was no significant difference in the sum ST deviation resolution between half-dose and full-dose pharmaco-invasive strategies in STEMI patients.

Keywords: STEMI, half-dose pharmaco-invasive, full-dose pharmaco-invasive, sum ST deviation resolution